

## V. PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil estimasi persamaan jangka pendek *Error Correction Model* (ECM) dan persamaan jangka panjang menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS) “ Analisis Determinan Keseimbangan Primer Sebagai Indikator Kesenambungan Fiskal Indonesia periode 1998-2014 “, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh Penerimaan Negara terhadap Keseimbangan Primer

Dalam jangka pendek dan jangka panjang penerimaan negara secara statistik terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keseimbangan primer.

2. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Keseimbangan Primer

Dalam jangka pendek dan jangka panjang pengeluaran pemerintah secara statistik terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keseimbangan primer. Dan dalam jangka panjang pengeluaran pemerintah secara statistik terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keseimbangan primer

3. Pengaruh Utang Pemerintah terhadap Keseimbangan Primer

Dalam jangka pendek utang pemerintah secara statistik terbukti tidak berpengaruh dan signifikan terhadap keseimbangan primer. Dan dalam jangka panjang utang pemerintah secara statistik terbukti berpengaruh

negatif dan signifikan terhadap keseimbangan primer.

#### 4. Pengaruh Inflasi terhadap Keseimbangan Primer

Dalam jangka pendek inflasi secara statistik terbukti tidak berpengaruh dan signifikan terhadap keseimbangan primer. Dan dalam jangka panjang inflasi secara statistik terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keseimbangan primer.

#### 5. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Keseimbangan Primer

Dalam jangka pendek nilai tukar secara statistik terbukti tidak berpengaruh dan signifikan terhadap keseimbangan primer. Dan dalam jangka panjang nilai tukar secara statistik terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keseimbangan primer.

#### 6. Pengaruh Harga Minyak Dunia terhadap Keseimbangan Primer

Dalam jangka pendek dan jangka panjang harga minyak dunia secara statistik terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keseimbangan primer

#### 7. Dalam jangka pendek dan jangka panjang variabel bebas penerimaan negara, pengeluaran pemerintah, utang pemerintah, inflasi, nilai tukar, harga minyak dunia secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap keseimbangan primer.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Pemerintah**

- a) Upaya pemerintah harus tetap melanjutkan langkah-langkah konsolidasi fiskal terutama dalam pengeluaran pemerintah yaitu melalui peningkatan

efektivitas dan efisiensi belanja .

- b) Dalam jangka panjang kebijakan menutup utang luar negeri yang lama dengan mengambil utang baru dapat mengakibatkan penambahan jumlah total utang dari tahun ke tahun yang akhirnya menyebabkan Indonesia masuk dalam perangkap utang (*debt-trap*), sehingga akan memberikan beban besar bagi APBN dalam jangka panjang maka sebaiknya pemerintah melakukan kebijakan dengan membatasi jumlah kumulatif utang pemerintah dengan tidak melebihi batas 60% dari PDB. Hal ini dimaksudkan agar jumlah utang tidak berlebih dan masih dalam batas yang aman untuk dapat dibayar kembali. Pemerintah harus memperbaiki sistem pengelolaan utang dengan efektif untuk lebih menguatkan fondasi ekonomi dengan lebih mengarahkan pada sektor-sektor yang lebih produktif, percepatan pembangunan, infrastruktur ekonomi dan peningkatan industri dasar yang hasilnya dapat diserap pasar agar agriindustri dapat bergerak sehingga produk-produk dalam negeri dapat bersaing di dunia internasional yang pada akhirnya dapat mendorong ekspor masuk yang lebih tinggi daripada impor yang masuk. Dengan begitu, devisa akan tumbuh positif dan devisa yang dihasilkan kegiatan ekspor dapat membantu untuk membayar cicilan bunga utang dan dapat memperkecil jumlah utang baru.
- c) Anggaran dalam APBN hendaknya tidak dipergunakan untuk membiayai subsidi BBM tetapi dialokasikan untuk pengeluaran pembangunan agar dapat memberikan kontribusi secara positif bagi pertumbuhan ekonomi sehingga dapat meningkatkan penerimaan negara dan menekan keseimbangan primer.

- d) Pemerintah harusnya mengefisienkan penerimaan negara dalam APBN, dengan meningkatkan pajak sebagai sumber penerimaan sehingga akan tercapainya surplus APBN dan menekan defisit keseimbangan primer.
- e) Pemerintah harus lebih memperhatikan keadaan fluktuasi dari nilai tukar, inflasi, dan harga minyak dunia dengan stimulus fiskal serta diperlukan adanya kordinasi yang erat antara penguasa fiskal dan moneter dalam menentukan instrumen dan sasaran kebijakan untuk mengatasi pengaruh gejolak ekonomi tersebut.

## **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

- a) Keterbatasan dalam periode waktu penelitian, pengolahan data, serta kemungkinan ketidak akuratan data sehingga hasil pengujian pengaruh beberapa variabel bebas terhadap keseimbangan primer berbeda dari teori dan penelitian-penelitian sebelumnya. Maka untuk peneliti selanjutnya perlu untuk menambahkan rentang waktu penelitian yang lebih panjang.
- b) Variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas sedangkan masih banyak variabel lain yang dapat berpengaruh pada keseimbangan primer. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain agar hasil yang diperoleh semakin baik. Seperti variabel Suku Bunga Libor, Neraca Pembayaran Indonesia, dan Rasio Utang Pemerintah terhadap PDB.